



Akmalawati¹
 Muhammad Iqbal²
 Najmuddin³

PENGELOLAAN BUDAYA RELIGIUS DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MENGHADAPI GENERASI STROWBERRY DI SMA NEGERI 1 SYAMTALIRA BAYU

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Pengelolaan budaya religius dalam pembinaan akhlak siswa menghadapi generasi strawberry di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu serta menganalisis pengorganisasian terhadap budaya religius. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini secara efektif menerapkan program-program keagamaan dan mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kurikulum. Namun, tantangan terkait generasi stroberi, termasuk kecenderungan menghindari kesulitan dan dampak negatif teknologi, memerlukan pendekatan inovatif dan adaptif. Rekomendasi meliputi peningkatan keterlibatan siswa melalui metode kreatif, pelatihan guru, dan penguatan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memperbaiki pengelolaan budaya religius dan pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu.

Kata kunci: Pengelolaan Budaya Religius, Pembinaan Akhlak

Abstract:

This research aims to describe the management of religious culture in character education for dealing with the "strawberry generation" at SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu and analyze the organization of religious culture. The study employs a qualitative method with a descriptive-exploratory approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the school effectively implements religious programs and integrates religious values into the curriculum. However, challenges related to the "strawberry generation," including a tendency to avoid difficulties and the negative impacts of technology, require innovative and adaptive approaches. Recommendations include enhancing student engagement through creative methods, teacher training, and strengthening collaboration with parents and the community. These steps aim to improve the management of religious culture and character education at SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu.

Keywords: Religious Culture Management, Moral Development

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, kebudayaan dapat maju dan derajat bangsa di mata dunia internasional dapat ditingkatkan. Namun, pendidikan dianggap tidak efektif jika tidak mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi spiritualitas, kecerdasan, maupun keterampilan (Fathurahman, 2015). Pendidikan berkualitas harus mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan dan wawasan sesuai standar yang diterapkan. Menurut Danim (2016), pendidikan seharusnya tidak hanya dilihat sebagai proses pembelajaran di sekolah (education as schooling) tetapi juga sebagai jaringan sosial (education as community networks). Pendidikan diharapkan mampu berkontribusi positif dalam membentuk manusia dengan keseimbangan antara kemampuan intelektual dan moralitas. Dengan menyeimbangkan kedua komponen ini, diharapkan dapat mengantarkan kita menemukan jalan yang lurus, shirat al-mustaqim, dan membangun kesadaran

^{1,2,3}Program Pasca Sarjana Universitas Al Muslim Bireun
 email: aksaldalila@gmail.com

akan kemanusiaan sebagai anak bangsa. Namun, krisis moral yang melanda bangsa ini, termasuk fenomena "generasi stroberi"—yang ditandai dengan karakteristik remaja yang kreatif namun memiliki mentalitas lemah dalam menghadapi tantangan hidup—menjadi kegelisahan bersama. Maraknya kasus-kasus seperti geng motor, begal, korupsi, tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas menunjukkan ketidaksesuaian dengan nilai-nilai keagamaan dan kepribadian masyarakat Indonesia (Febrianti, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter yang mampu mengatasi keadaan ini, dengan menanamkan karakter kuat, kreatif, inovatif, serta memiliki semangat nasionalisme dan jiwa saing yang tinggi pada generasi muda. Pembentukan karakter dapat dimulai dari keluarga, yang merupakan tempat pertama anak belajar dan memperoleh berbagai informasi termasuk pembentukan karakter. Pemahaman orang tua terhadap kemampuan mendidik anak sangat diperlukan (Adriana & Zirmansyah, 2021). Salah satu model pendidikan karakter yang efektif adalah pembiasaan nilai-nilai agama di sekolah. Implementasi budaya religius di sekolah diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai keimanan siswa dan menjadi contoh bagi masyarakat umum. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan budaya religius di sekolah dalam rangka pembinaan akhlak siswa, khususnya dalam menghadapi tantangan "generasi strowberry" di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. Penelitian ini juga akan menganalisis strategi-strategi manajerial yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif bagi pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini penting dilakukan guna memahami karakter apa saja yang harus dimiliki dan ditanamkan kepada anak di dalam keluarga dan sekolah, sehingga dapat menghasilkan generasi yang tangguh dan berkarakter kuat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, Aceh Utara, karena lokasinya yang strategis dan program pembelajarannya yang mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik, baik mental, fisik, maupun psikis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*) untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku dan persepsi secara mendalam. Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi wawancara dan observasi langsung terhadap kepala sekolah, guru PAI, dan pihak terkait di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen, jurnal, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas keagamaan siswa, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengelolaan budaya religius di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu telah menerapkan berbagai program dan kegiatan untuk membangun dan memelihara budaya religius di lingkungan sekolah. Program-program ini meliputi kegiatan keagamaan rutin seperti pengajian mingguan, shalat berjamaah, serta peringatan hari besar Islam, yang diadakan secara konsisten untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai religius di kalangan siswa. Selain itu, sekolah juga menerapkan pendidikan karakter berbasis religius yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran sehari-hari. Pendidikan ini berfokus pada penekanan nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi, dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan berakhlak baik. Kerjasama dengan tokoh agama dan orang tua siswa juga merupakan bagian penting dari program ini, di mana kolaborasi ini melibatkan kegiatan seperti ceramah agama, dialog interaktif, dan pelatihan orang tua, yang bertujuan untuk memperkuat pembinaan akhlak dan memastikan bahwa nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah selaras dengan nilai-nilai yang diterapkan di rumah. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam pembinaan akhlak siswa dari Generasi Strawberry. Generasi ini, yang dikenal karena kecenderungan untuk menghindari tantangan, sensitivitas yang tinggi terhadap kritik, dan kemudahan untuk menyerah, menghadapi

berbagai kendala dalam proses pendidikan. Tantangan utama yang ditemukan adalah kecenderungan siswa untuk menghindari kesulitan, yang seringkali terlihat dari rendahnya partisipasi mereka dalam kegiatan yang memerlukan usaha ekstra atau komitmen tinggi, seperti kompetisi atau proyek kelompok. Selain itu, siswa juga menunjukkan keterbatasan dalam toleransi dan disiplin diri, dengan banyak di antara mereka mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah sehari-hari dan sering kali menunjukkan kurangnya konsistensi dalam mengikuti aturan sekolah atau menyelesaikan tugas. Pengaruh negatif dari teknologi dan media sosial juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pembentukan karakter siswa. Penggunaan media sosial yang tidak sehat seringkali mengalihkan perhatian siswa dari tanggung jawab akademik dan sosial, serta mengganggu proses pembentukan karakter yang positif. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa strategi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu cukup efektif dalam mengelola budaya religius dan membina akhlak siswa. Pengintegrasian nilai-nilai religius dalam kurikulum telah membantu siswa mengaitkan pembelajaran mereka dengan nilai-nilai moral dan etika, yang mendukung pembentukan karakter mereka. Pembimbingan personal oleh guru dan konselor juga berperan penting sebagai model perilaku religius dan memberikan dukungan emosional serta moral kepada siswa yang menghadapi masalah pribadi. Pelibatan siswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan, seperti kerja bakti, kegiatan amal, dan kunjungan ke panti asuhan, telah meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial siswa, serta memperkuat keterikatan mereka dengan nilai-nilai religius. Pengelolaan budaya religius di sekolah memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, sebagaimana diungkapkan dalam kajian terdahulu. Oktavia (2023) menegaskan bahwa sekolah yang menerapkan nilai-nilai religius secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter moral. Di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, berbagai program keagamaan rutin seperti shalat berjamaah dan pengajian mingguan telah diterapkan untuk memperkuat budaya religius di kalangan siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Susanto (2018), yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan mereka, serta membentuk karakter moral yang lebih baik. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa dari Generasi Strawberry memerlukan perhatian khusus. Generasi ini sering digambarkan sebagai generasi yang cenderung menghindari kesulitan dan lebih sensitif terhadap tekanan (Putri & Rahman, 2019). Penelitian oleh Widiastuti (2021) menunjukkan bahwa generasi ini memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif. Di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu, strategi pengelolaan budaya religius disesuaikan dengan karakteristik generasi ini, seperti melalui metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif serta dukungan emosional yang lebih intensif. Hal ini sejalan dengan kajian terdahulu yang menekankan perlunya pendekatan yang lebih inovatif untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Generasi Strawberry. Efektivitas strategi pengelolaan budaya religius dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu juga didukung oleh kajian terdahulu. Penelitian oleh Sari et al. (2019) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam kurikulum tidak hanya berdampak pada prestasi akademik tetapi juga memperkuat akhlak siswa. Temuan ini mendukung penelitian oleh Nurhayati (2020), yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan religius dapat membentuk karakter siswa yang lebih toleran dan empatik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kurikulum, serta melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu berhasil meningkatkan kedisiplinan dan sikap saling menghormati di antara siswa. Perbandingan dengan studi lain, seperti yang diungkapkan oleh Wahyuni (2018), menunjukkan bahwa pengelolaan budaya religius di sekolah secara umum efektif dalam membentuk lingkungan yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Namun, penelitian ini menyoroti tantangan unik yang dihadapi oleh SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu dalam menghadapi Generasi Strawberry, yang rentan terhadap stres dan mudah menyerah ketika menghadapi masalah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan inovatif, seperti pengembangan program yang menggabungkan teknologi digital dengan nilai-nilai religius, untuk menarik minat siswa dan meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak. Berdasarkan hasil penelitian dan kajian terdahulu, beberapa langkah direkomendasikan untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, meningkatkan keterlibatan siswa dalam program religius dengan menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik Generasi

Strawberry, seperti melalui media digital dan kegiatan interaktif. Kedua, melatih guru untuk menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif dalam pembinaan akhlak siswa, serta memberikan pelatihan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan generasi ini. Ketiga, memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dalam pengembangan karakter religius siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu dapat terus meningkatkan efektivitas pengelolaan budaya religius dalam membina akhlak siswa, khususnya dalam menghadapi tantangan dari Generasi Strawberry

SIMPULAN

Setelah meneliti, mendiskusikan, dan menganalisis pengelolaan budaya religius dalam pembinaan akhlak siswa menghadapi generasi strawberry di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu beberapa kesimpulan dapat diambil oleh peneliti: Penelitian ini mengungkapkan bahwa SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu telah berhasil menerapkan berbagai program dan kegiatan untuk membangun dan memelihara budaya religius di sekolah. Program keagamaan rutin, pendidikan karakter berbasis religius, dan kerjasama dengan tokoh agama serta orang tua siswa adalah inti dari strategi yang diterapkan untuk memperkuat nilai-nilai religius di kalangan siswa. Implementasi program-program ini menunjukkan hasil positif dalam pengembangan karakter moral siswa. Namun, menghadapi tantangan dari Generasi Strawberry—yang dikenal karena kecenderungan untuk menghindari kesulitan, sensitivitas yang tinggi, dan kemudahan untuk menyerah—memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif. Generasi ini menunjukkan kecenderungan untuk menghindari tantangan dan keterbatasan dalam toleransi serta disiplin diri, serta terpengaruh negatif oleh teknologi dan media sosial. Untuk mengatasi tantangan ini, SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu telah menerapkan strategi yang efektif, termasuk integrasi nilai-nilai religius dalam kurikulum, pembimbingan personal oleh guru dan konselor, serta pelibatan siswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab sosial, dan keterikatan siswa dengan nilai-nilai religius. Penelitian ini mendukung temuan kajian terdahulu yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran dan peran aktif guru dalam pembinaan karakter siswa. Namun, tantangan unik yang dihadapi oleh Generasi Strawberry menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan inovatif, termasuk penggunaan teknologi digital dan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut mencakup peningkatan keterlibatan siswa dalam program religius dengan pendekatan yang lebih kreatif, pelatihan guru untuk menghadapi tantangan generasi ini, dan memperkuat kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas pengelolaan budaya religius dan pembinaan akhlak siswa, serta menciptakan lingkungan yang lebih mendukung perkembangan karakter yang positif bagi Generasi Strawberry.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Jakarta, Bulan Bintang, 2016.
- Elly M. Setiadi, dkk, Ilmu Sosial Budaya dan Dasar Jakarta: Kencana, 2016.
- Hasan Basri, Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya, Yogyakarta: Mitra Pustaka 2014.
- Herminanto dan Winarno, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Meleong, L.J. 2017, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Indah Suprapti, Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015, Tesis, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.
- Khairul Anwar, Pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang (Studi Naturalistik terhadap Kegiatan Keagamaan), Tesis Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang 2015.
- Kasali, R. (2017). Strawberry Generation: Mengubah Generasi Rapuh Menjadi Generasi Tangguh. Mizan
- Khusnul Khotimah, Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, Tesis, Ponorogo, Institut Sunan Giri, 2017.

- Liatun Khasanah, "Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara," Tesis Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.
- Muhammad Fathurahman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, cet. ke- 1 Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Muhainin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Miftahul Khoiri, *Perilaku Nabi dalam Menjalani Kehidupan* Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2017.
- Nurul Hidayah Irsyad, "Model Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa SMAN 2 Nganjuk dan SMAN Nglawak Kertosono," Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Oktafia, M., & Adiyono, A. (2023). Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 01-16.
- Usman. (2020). Studi Tentang Nilai Pendidikan Karakter Dalam Qs. Al-Saffat/37: 102-103. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 84–105
- Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung, Alfabeta, 2016.
- Setiyo Purwo Kamuning, *Penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto*, Tesis, (Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017.
- Sman. (2020). Studi Tentang Nilai Pendidikan Karakter Dalam Qs. Al-Saffat/37: 102-103. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 84–105
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* Jakarta: RajawaliPres, 2017.